

Persepsi Masyarakat Non-muslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap Bank Syariah

Thiaz Annasha Kurnia*, Lulup Endah Tripalupi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* thiazannashap2@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
1 Juli 2021

Tanggal diterima:
29 Oktober 2021

Tanggal dipublikasi:
30 Desember 2021

Kata kunci: bank syariah; masyarakat nonmuslim; persepsi.

Pengutipan:

Kurnia, Thiaz Annasha & Tripalupi, Lulup Endah (2021). Persepsi Masyarakat Nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (3), 418-427.

Keywords: *islamic bank; non-muslim community; perception.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah. Penelitian ini menggunakan seluruh masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat sebagai populasinya dan sampel yang digunakan sebanyak 400 orang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat nonmuslim dari aspek kognitif memperoleh skor 24.946 sehingga dapat dikategorikan baik. Persepsi masyarakat nonmuslim dari aspek afektif memperoleh skor 8.777 sehingga dapat dikategorikan kurang baik. Persepsi masyarakat nonmuslim dari aspek konatif memperoleh skor 8.980 sehingga dapat dikategorikan baik. kesimpulan. Maka dapat disimpulkan persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah baik.

Abstract

This study aims to determine the perceptions of non-Muslim communities in West Denpasar towards Islamic banks. This study used a descriptive-type research to analyze the perceptions of non-Muslim community towards Islamic banks in West Denpasar. The population of this study was non-Muslim communities in West Denpasar, the sample used consist of 400 people obtained by Slovin formula and the data collection method used questionnaires. The results shows that the perception of non-Muslim community from the cognitive aspect obtained a score of 24,946, thus it could be categorized as favorable. The perception of non-Muslim community from the affective aspect obtained a score of 8,777, thus it could be categorized as unfavourable. Meanwhile, the perception of non-Muslim community from the conative aspect obtained a score of 8,980, thus it could be categorized as favourable. It can be concluded that the perception of non-Muslim communities in West Denpasar towards Islamic banks is good.

Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting khususnya dalam bidang financial. Bagi masyarakat Indonesia perbankan bukanlah suatu hal yang asing lagi, keberadaan perbankan sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat menganggap perbankan sebagai suatu lembaga keuangan yang aman untuk menampung segala macam aktivitas keuangan. Serta perbankan dianggap dapat membantu kegiatan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pribadi seseorang. Peranan perbankan

yang sangat signifikan dalam membantu kegiatan perekonomian menyebabkan perbankan semakin eksis di kalangan masyarakat (Ismail, 2018).

Perkembangan perbankan yang eksis di kalangan masyarakat menyebabkan perbankan di Indonesia terbagi dalam beberapa jenis sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, penentuan harga dan tingkatnya. Jenis bank jika ditinjau dari penentuan harga dibedakan menjadi dua yakni bank konvensional dan bank syariah. Menurut (Ismail, 2018) "Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa". Sedangkan "bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank." (Ismail, 2018). Keberadaan bank konvensional di Indonesia lebih dulu dari pada bank syariah. Bank syariah hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menggunakan prinsip syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1983, pada tahun ini pemberian tingkat suku bunga diberikan keleluasaan bahkan pada tahun ini penentuan tingkat suku bunga nol persen atau peniadaan bunga sekaligus. Kemudian pada tahun 1988 pemerintah mengeluarkan pakto 1988, pemerintah memberikan izin berdirinya bank-bank baru termasuk bank syariah. Pada awal tahun 90-an yakni tahun 1991 berdirinya bank muamalat sebagai pelopor bank syariah di Indonesia yang diprakarsai oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan ICMI (Cendikiawan Muslim Indonesia). Kemudian pada tahun 1998 lahirnya UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, telah memungkinkan bank syariah beroperasi sepenuhnya sebagai Bank Umum Syariah (BUS) atau dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Pada tanggal 16 Desember 2003 MUI (Majelis Ulama Indonesia) mengeluarkan fatwa mengenai haramnya bunga bank. Disusul dengan adanya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah sampai puncaknya pada Oktober 2009 telah berdiri 6 BUS dan 25 UUS dengan total asset sebesar Rp 59,68 triliun. (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Bank syariah merupakan bisnis perbankan yang menganut prinsip syariah berbasis hukum islam dimana penggunaan bunga pada bank konvensional pada hukum islam dinyatakan sebagai riba, sehingga pada perbankan konvensional yang menggunakan sistem rente atau bunga untuk setiap produknya dinyatakan tidak sesuai dengan hukum islam. Bank syariah menerapkan sistem bagi hasil sebagai balas jasa yang diberikan kepada nasabahnya yang merupakan pengganti sistem bunga pada bank konvensional. Perhitungan bagi hasil pada bank syariah ditetapkan berdasarkan kesepakatan pihak bank bersama nasabahnya yang menginvestasikan dananya di bank syariah. Penetapan pembagian besarnya presentase yang diterima oleh nasabah ditetapkan dengan angka ratio atau besaran bagian yang disebut sebagai nisbah (Sari, 2016).

Perbankan syariah di Indonesia ialah suatu refleksi atas kebutuhan sistem perbankan alternatif yang dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional dan bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan kesejahteraan rakyat dengan pembiayaan yang sesuai prinsip syariah (Mawaddah, 2015). Perbankan syariah sebagai alternatif dari perbankan konvensional diharapkan dapat menggerakkan sektor riil (moneter based economy) sehingga bank syariah memerlukan pengaturan-pengaturan yang berbeda dari bank konvensional. Aturan yang terdapat pada bank syariah haruslah memperhatikan berbagai kepentingan. Sifat bank syariah yang universal haruslah memperhatikan kepentingan nasabahnya, tidak hanya untuk nasabah islam tetapi juga memperhatikan kepentingan nasabah nonmuslim. (Yupitri & Sari, 2012).

(Rifai, 2017) pada penelitiannya mengatakan persepsi masyarakat nonmuslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah sangatlah penting diketahui, walaupun pangsa pasar masyarakat muslim sudah cukup banyak namun sesuai dengan sifat bank syariah yang universal untuk semua kalangan, maka perlu untuk melakukan ekspansi ke masyarakat nonmuslim demi mempertahankan keberlangsungan dan keeksisan bank syariah. Penelitian yang dilakukan (Arie, 2016) menjelaskan bahwa perkembangan signifikan

yang terjadi pada bank syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya di Kota Prabumulih Kelurahan Mangga Besar tidak terlepas dari persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dikaji apakah persepsi masyarakat nonmuslim terhadap bank syariah dapat mendukung perkembangan perbankan syariah.

Bank syariah dalam perkembangannya sudah terdapat di seluruh daerah Indonesia. Tidak terkecuali pada daerah-daerah yang mayoritas penduduknya nonmuslimpun sudah terdapat bank syariah seperti contohnya di Kota Denpasar. Kota Denpasar memiliki 4 kecamatan yakni Denpasar Barat, Denpasar Timur, Denpasar Selatan dan Denpasar Utara. Penelitian dilakukan di Kecamatan Denpasar Barat dengan kepadatan penduduk 11.37 ribu per km² terpadat di antara kecamatan lainnya dengan banyak penduduk nonmuslim yaitu 203.451 orang (BPS, 2020). Pada Kecamatan Denpasar Barat terdapat 4 unit bank syariah yaitu BRI Syariah, Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Danamon Syariah. Jumlah keberadaan bank syariah di Kecamatan Denpasar Barat merupakan jumlah keberadaan bank syariah terbanyak diantara kecamatan lainnya.

Kehadiran bank syariah di Kecamatan Denpasar Barat awalnya mengalami kesulitan dalam pengenalan perbankan syariah karena minimnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah ditambah dengan pemahaman fanatisme yang masih kental pada masyarakat. Pemahaman fanatisme tersebut terhadap bank syariah sebagai pasar untuk kaum muslim saja dan sebagai pasar tertutup bagi kaum nonmuslim. Padahal jika dilihat dari sifatnya bank syariah memiliki sifat yang universal. Selain itu bank syariah juga dipandang sinis oleh beberapa kalangan, hal ini karena ekonomi kapitalis yang sudah mendarah daging di masyarakat menyebabkan perbankan syariah tidak cukup banyak dilirik. Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Masyarakat Nonmuslim Di Kecamatan Denpasar Barat Terhadap Bank Syariah".

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun indentifikasi masalah penelitian sebagai berikut. (1) Paradigma fanatisme yang masih kental pada masyarakat yang mengklaim bahwa pembiayaan syariah hanya ditunjukkan bagi masyarakat muslim. (2) Belum diketahui persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas diperlukan pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih fokus dan mendalami penelitian yang dilakukan. Batasan-batasan masalah pada penelitian ini yaitu. (1) Penelitian ini berfokus pada 3 aspek persepsi yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. (2) Subjek yang diteliti dibatasi hanya pada masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut. (1) Bagaimana Persepsi Masyarakat Nonmuslim terhadap Bank Syariah berdasarkan aspek kognitif? (2) Bagaimana Persepsi Masyarakat Nonmuslim terhadap Bank Syariah berdasarkan aspek afektif? (3) Bagaimana Persepsi Masyarakat Nonmuslim terhadap Bank Syariah berdasarkan aspek konatif?

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah di tinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Denpasar Barat. Persepsi masyarakat nonmuslim pada penelitian ini ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Sampel adalah suatu bagian yang ditarik atau diambil dari populasi. Sehingga sampel merupakan bagian yang lebih kecil dari populasi. Sampel juga dapat dikatakan sebagai contoh atau subset dari bagian populasi. Sebagai bagian dari populasi sampel memberikan suatu gambaran populasi yang benar (Gulo, 2000). Penentuan besaran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{203.451}{1 + 203.451(0,05)^2}$$

$$n = \frac{203.451}{1 + 507,8625}$$

$$n = 399,815274$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan (*error*) sebesar 5% (0,05)

Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin menunjukkan 399,81 besaran sampel yang kemudian dibulatkan menjadi 400 orang. Setelah menentukan besaran sampel, selanjutnya penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2017). Penentuan sampling yang digunakan yaitu accidental sampling, dimana peneliti mengambil data berdasarkan siapa saja yang ditemui peneliti dan memiliki karakteristik sesuai yaitu masyarakat nonmuslim yang tinggal di Kecamatan Denpasar Barat.

Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif. data kualitatif adalah data yang menyajikan kata-kata atau gambar dan tidak menekankan dalam bentuk angka-angka serta lebih menekankan pada makna dibalik data-data yang sedang diamati (Sugiyono, 2017). Penelitian ini memiliki satu sumber data yaitu data primer. Data diperoleh dari penyebaran angket dan kuisisioner kepada responden terkait persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah. Untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian ini memiliki satu sumber data yaitu data primer. Data primer dalam penelitian adalah skor hasil angket mengenai persepsi terhadap bank syariah diperoleh dari menyebar angket kepada 400 orang masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat yang menjadi responden penelitian.

Persepsi masyarakat nonmuslim terhadap bank syariah adalah tanggapan masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah. Dimensi persepsi masyarakat nonmuslim diukur berdasarkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif. Indikator pada aspek kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, pandangan, harapan, pengalaman. Indikator pada aspek afektif adalah penilaian dan keyakinan. Indikator pada aspek konatif adalah partisipasi dan tindakan. Variabel yang akan diukur menggunakan skala likert, dimana variabel dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun poin-poin instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Definisi operasional variabel adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Secara rinci variabel, dimensi, indikator dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2011). Untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab” (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	Instrumen	
Persepsi	Aspek Kognitif	a.	Pengetahuan	Ordinal	Kuesioner
		b.	Pemahaman		
		c.	Pandangan		
		d.	Harapan		
		e.	Pengalaman		
	Aspek Afektif	a.	Penilaian	Ordinal	Kuesioner
		b.	Keyakinan		
	Aspek Konasi	a.	Partisipasi	Ordinal	Kuesioner
		b.	Tindakan		

(Sumber: Bimo Walgito, 2003)

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 400 orang masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat untuk memperoleh data kualitatif tentang persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah. Kuesioner yang digunakan penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Penggunaan kuisisioner tersebut diharapkan memudahkan responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawabannya telah disediakan.

Variabel yang akan diukur menggunakan skala likert, dimana variabel dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun poin-poin instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Riyanto & Hatmawan, 2020). Skor jawaban responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Jawaban Responden

STS (Sangat Tidak Setuju)	mendapat skor 1
TS (Tidak Setuju)	mendapat skor 2
N (Netral)	mendapat skor 3
S (Setuju)	mendapat skor 4
SS (Sangat Setuju)	mendapat skor 5

Instrumen berupa angket ini akan dibagikan kepada 400 orang responden. Angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui baik buruknya instrumen penelitian. Instrumen yang dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka diketahui butir-butir yang sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan.

Uji Validitas, menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) "validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi." Dijelaskan oleh Dewi (2018:1) "validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Penelitian dikatakan valid apabila alat ukur instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur secara tepat". Tujuan dilakukannya uji validitas menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas menurut persepsi responden, mengidentifikasi kata-kata asing yang memiliki makna ganda, dan mengetahui bahwa instrumen dikatakan layak dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini ialah pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Instrumen dikatakan valid apabila

koefisien korelasi antar butir lebih besar dari r tabel dengan tingkat kesalahan alpha 0,05 (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows.

Uji Reliabilitas, menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) “reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.” Dalam penelitian ini menguji reliabilitas instrumen mengacu pada nilai cronbach’s alpha. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki cronbach’s alpha $\geq 0,6$. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis deskriptif. Menurut (Irianto, 2004), langkah-langkah dalam analisis deskriptif pertama, menentukan jumlah skor setiap dimensi dari data tabulasi yang merupakan hasil dari penyebaran kuesioner mengenai persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah, yang mengacu pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif. Kedua, menentukan skor terendah dan skor tertinggi dari keseluruhan alternatif jawaban. Adapun rumus menentukan skor tertinggi dan skor terendah sebagai berikut.

$$\text{skor tertinggi} = (\text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden}) \quad (2)$$

$$\text{skor terendah} = (\text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden}) \quad (3)$$

Tabel 3. Skor Tertinggi dan Skor Terendah Persepsi Masyarakat Nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap Bank Syariah

No.	Dimensi	Skor Tertinggi	Skor Terendah
1	Aspek Kognitif	34.000	6.800
2	Aspek Afektif	12.000	2.400
3	Aspek Konatif	14.000	2.800

Ketiga, Menentukan interval persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat. Rumus menentukan interval tersebut yaitu.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kategori}} \quad (4)$$

Tabel 4. Interval Persepsi Masyarakat Nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap Bank Syariah

No.	Dimensi	Interval
1	Aspek Kognitif	5.440
2	Aspek Afektif	1.920
3	Aspek Konatif	2.240
Total		9.600

Tabel 5. Kriteria Total Skor Variabel Persepsi Masyarakat Nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap Bank Syariah Ditinjau dari Dimensi Aspek Kognitif

Rentang Skor	Kategori
28.560 - 34.000	Sangat Setuju
23.119 - 28.559	Setuju
17.678 - 23.118	Ragu-Ragu
12.237 - 17.677	Tidak Setuju
6.796 - 12.236	Sangat Tidak Setuju

Tabel 6. Kriteria Total Skor Variabel Persepsi Masyarakat Nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap Bank Syariah Ditinjau dari Dimensi Aspek Afektif

Rentang Skor	Kategori
11.760 - 14.000	Sangat Setuju
9.519 - 11.759	Setuju
7.278 - 9.518	Ragu-Ragu
5.037 - 7.277	Tidak Setuju
2.796 - 5.036	Sangat Tidak Setuju

Tabel 7. Kriteria Total Skor Variabel Persepsi Masyarakat Nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap Bank Syariah Ditinjau dari Dimensi Aspek Konatif

Rentang Skor	Kategori
10.080 - 12.000	Sangat Setuju
8.159 - 10.079	Setuju
6.238 - 8.158	Ragu-Ragu
4.317 - 6.237	Tidak Setuju
2.396 - 4.316	Sangat Tidak Setuju

Hasil dan Pembahasan

Persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah ditinjau dari dimensi aspek kognitif, menunjukkan hasil seperti pada tabel 7.

Tabel 8. Persepsi Masyarakat Nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat Terhadap Bank Syariah Ditinjau dari Dimensi Aspek Kognitif

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Aspek Kognitif	24.946	23.119 – 28.559	Baik
Total	24.946	23.119 – 28.559	Baik

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 maka dapat dijelaskan bahwa dimensi aspek kognitif memperoleh skor sebesar 24.946 yang berada pada rentang skor 23.119 – 28.559, sehingga dapat dikategorikan baik. Hal ini berarti masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat memiliki pengetahuan yang baik terhadap bank syariah. Secara umum, persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah ditinjau dari dimensi aspek kognitif bersifat positif.

Persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah ditinjau dari dimensi aspek afektif, menunjukkan hasil seperti pada tabel 8.

Tabel 9. Persepsi Masyarakat Nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat Terhadap Bank Syariah Ditinjau dari Dimensi Aspek Afektif

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Aspek Afektif	8.777	7.278 – 9.518	Kurang Baik
Total	8.777	7.278 – 9.518	Kurang Baik

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 maka dapat dijelaskan bahwa dimensi aspek afektif memperoleh skor sebesar 8.777 yang berada pada rentang skor 7.278 – 9.518, sehingga dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini berarti masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat menilai bank syariah sudah kurang meyakinkan. Secara umum, persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah ditinjau dari dimensi aspek afektif bersifat kurang positif.

Persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah ditinjau dari dimensi aspek konatif, menunjukkan hasil seperti pada tabel 4.3.

Tabel 10. Persepsi Masyarakat Nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat Terhadap Bank Syariah Ditinjau dari Dimensi Aspek Konatif

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Aspek Konatif	8.980	8.159 – 10.079	Baik
Total	8.980	8.159 – 10.079	Baik

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9 maka dapat dijelaskan bahwa dimensi aspek konatif memperoleh skor sebesar 8.980 yang berada pada rentang skor 8.159 – 10.079, sehingga dapat dikategorikan Baik. Hal ini berarti masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat berpartisipasi dengan baik di bank syariah. Secara umum, persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah ditinjau dari dimensi aspek konatif bersifat positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah ditinjau dari aspek kognitif, dan aspek konatif memiliki hasil yang positif. Sedangkan persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah ditinjau dari aspek afektif memiliki hasil yang kurang positif.

Persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah pada aspek kognitif dikategorikan baik. (Walgito, 2003) menyatakan aspek kognitif didasari oleh pengharapan, sistem untuk mendapat pengetahuan atau sistem berfikir, dan nilai masa lalu. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat sudah mengetahui bank syariah secara umum, hal ini berkaitan dengan pengertian bank syariah, produk-produk yang ditawarkan bank syariah, dan sistem operasional yang digunakan pada bank syariah. Masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat juga memahami perbedaan sistem penetapan keuntungan bank syariah dengan sistem penetapan keuntungan pada bank konvensional, pada bank syariah sistem penetapan keuntungan menggunakan sistem bagi hasil yang dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha maupun berbagi hasil usaha. Pandangan positif masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah yakni masyarakat memandang bank syariah memberikan transparansi keuangan bagi nasabahnya, kerjasama yang dilakukan oleh nasabah dan pihak bank sesuai dengan akad yang ditetapkan serta masyarakat memandang bank syariah mengutamakan keadilan. Selain itu masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat berharap produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah dapat sesuai dengan kebutuhan nasabahnya sehingga dapat memuaskan masyarakat dan masyarakat berharap bank syariah menjadi alternatif keuangan yang dapat membantu mensejahterakan masyarakat.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifai, 2017) tentang persepsi masyarakat nonmuslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Surakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kognitif bersifat positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Surakarta. Sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arie, 2016) tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah (studi pada masyarakat muslim di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap bank syariah secara umum masih rendah dan dari hasil wawancara yang dilakukan masih ada masyarakat yang benar-benar tidak mengetahui bank syariah.

Persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah pada aspek afektif dikategorikan kurang baik. (Walgito, 2003) menyatakan aspek afektif didasari oleh rangsangan yang dapat dibedakan dan digolongkan dalam emosi seseorang. Hasil penelitian menunjukkan masih banyak masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat kurang yakin untuk menggunakan jasa dan produk bank syariah, masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat juga masih memiliki keraguan terhadap bank syariah, apakah bank syariah benar-benar menguntungkan pihak bank dan nasabahnya serta tidak merugikan nasabah bank syariah itu sendiri. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan (Rifai, 2017) tentang persepsi masyarakat nonmuslim

terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Surakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi afektif bersifat positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Surakarta.

Persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah pada aspek konatif dikategorikan baik. (Walgito, 2003) mengatakan aspek konatif didasari oleh keinginan individu terhadap pengorganisasian rangsangan sehingga menimbulkan perilaku dan sikap individu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat yang sudah menjadi nasabah bank syariah sebanyak 107 orang dari total responden 400 orang, jika di presentasikan 26,75% masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat sebagai nasabah bank syariah. Masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat yang belum mejadi nasabah bank syariah memiliki keinginan untuk menggunakan jasa dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Antusiasme masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah dapat dilihat ketika masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat mencari informasi terkait bank syariah baik sebelum menjadi nasabah maupun pada saat menjadi nasabah. Informasi terkait bank syariah tersebut diperoleh dari internet. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifai, 2017) tentang persepsi masyarakat nonmuslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Surakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi konatif bersifat positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Surakarta.

Melihat berbagai persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah diharapkan bank syariah dapat meningkatkan sarana, sosialisasi dan promosi kepada masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat agar masyarakat yang ingin menggunakan jasa dan produk bank syariah tidak ragu. Perbankan syariah yang terdapat di Kecamatan Denpasar Barat harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki bank tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah ditinjau dari dimensi aspek kognitif memperoleh skor sebesar 24.946 yang berada pada rentang skor 23.119 – 28.559, sehingga dapat dikategorikan baik. Kedua, persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah ditinjau dari dimensi aspek afektif memperoleh skor sebesar 8.777 yang berada pada rentang skor 7.278 – 9.518, sehingga dapat dikategorikan kurang baik. Ketiga, persepsi masyarakat nonmuslim di Kecamatan Denpasar Barat terhadap bank syariah ditinjau dari dimensi aspek konatif memperoleh skor sebesar 8.980 yang berada pada rentang skor 8.159 – 10.079, sehingga dapat dikategorikan Baik.

Berdasarkan hasil peneilitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut. Bagi perbankan syariah supaya lebih meningkatkan promosi produk yang ditawarkan dengan memberikan sosialisasi ke masyarakat agar informasi terkait bank syariah dapat lebih mudah di mengerti dan agar masyarakat semakin yakin menggunakan produk bank syariah. Bank syariah juga sebaiknya memberikan informasi yang detail mengenai balas jasa sistem bagi hasil yang digunakan agar masyarakat merasa lebih menguntungkan jika menggunakan jasa dan produk bank syariah. Serta bank syariah juga lebih meningkatkan kualitas pelayanan sehingga bank syariah diminati oleh seluruh masyarakat baik masyarakat islam maupun masyarakat nonmuslim. Bagi peneliti lain disarankan lebih mengembangkan penelitian ini, karena pada penelitian ini hanya meneliti terkait persepsi masyarakat, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain serta dapat menganggti objek penelitian selain Kecamatan Denpasar Barat atau memperluas cakupannya.

Daftar Rujukan

- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah. (Implementasi Teori dan Praktik)*. CV. Qiara Media.
- Arie, D. (2016). *PePersepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih)*.
- BPS. (2020). *Kota Denpasar Dalam Angka 2020*.
- Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irianto, A. (2004). *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Kencana Prenada Media.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi (Pertama)*. Prenadamedia Group.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Etikonomi*, 14(2), 241–256. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi>
- Rifai, N. (2017). *Persepsi Masyarakat Nonmuslim terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Surakarta*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Sari, N. (2016). Manajemen Dana Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Syariah: Al-Maslahah*, 12(1), 45–61.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan Ke-26)*. Alfabeta.
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.
- Yupitri, E., & Sari, R. L. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nonmsulim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri di Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 46–60.